

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan secara luas dan pendidikan secara sempit. Secara luas pendidikan adalah hidup, yaitu semua pengalaman belajar sepanjang hayat yang didapatkan disegala lingkungan. Sedangkan, pendidikan secara sempit adalah sekolah, yaitu proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lembaga-lembaga sekolah atau formal.¹ Untuk itu sekolah ikut andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan kurikulum 2013 yang secara tersirat ingin menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan harus mengarah kepada keefektifan pencapaian kompetensi peserta didik seperti yang telah ditulis dalam dokumen susunan kurikulum agar setiap peserta didik dapat menjadi seseorang yang belajar sepanjang hayat, dan pada masanya mereka akan menjadi bagian penting dalam mewujudkan masyarakat belajar. Selain itu, kualitas yang harus tercapai dalam suatu proses pembelajaran adalah kemandirian, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, solidaritas, toleransi, empati dan kecakapan hidup peserta didik yang dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik serta untuk meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.²

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak lepas dari efektivitas dan kualitas kegiatan pembelajaran itu sendiri. Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari hasil akhir capaian belajar peserta didik, namun juga

¹ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Group, 2008), 59.

² Asis Saefuddin dan Ika Berdiarti, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Suatu proses pembelajaran memerlukan kondisi dan situasi yang kondusif untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran yang optimal akan terwujud jika seorang guru mampu mengelola peserta didiknya dan sarana prasarana yang digunakan saat pembelajaran berlangsung serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kelas semua komponen saling bertemu dan berproses antara satu dengan yang lain. Mulai dari ketrampilan guru, latar belakang dan kompetensi peserta didik, berbagai komponen kurikulum, berbagai macam metode pembelajaran bahkan berbagai pokok bahasan materi dari sumber belajar semuanya saling bertemu dan berinteraksi didalam kelas.³ Oleh karena itu guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang baik guna mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan kelasnya untuk mencapai kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan berkualitas dengan beberapa langkah yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan dengan mengambil berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran. Dalam mengelola kelasnya seorang guru harus memperhatikan dua hal, yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik mencakup pengaturan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar seperti penyusunan anggota kelompok, kriteria pengelompokan peserta didik dan dinamika kelompok. Sedangkan, pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik meliputi interaksi antar peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian seorang guru harus membangun kerjasama dengan peserta didik dalam mengelola kelasnya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif.⁴

³ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 71.

⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 11-15.

Kerjasama antar guru dan peserta didik dapat dibangun dengan guru menciptakan suasana hangat kepada peserta didik, guru bersikap kooperatif serta sikap profesional dari seorang guru. Terjalinnnya suatu hubungan baik antara guru dan peserta didik dapat memungkinkan untuk keduanya saling bekerjasama. Sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh guru dapat membuat peserta didik merasa bahwa guru adalah sosok yang dapat dijadikan sebagai teman diskusi, sumber belajar, serta tempat bertukar pikiran. Meskipun mengembangkan sikap hangat dan kooperatif seorang guru juga dituntut untuk tetap bersikap profesional. Sikap profesioanl ditunjukkan dengan guru tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang pendidik dan harus selalu menjaga kewibawaannya sebagai seorang pendidik.⁵

Mengingat pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam menunjang pembelajaran yang efektif dan berkualitas, seorang guru dituntut untuk menguasai dan mampu mengelola kelasnya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan jika seorang guru gagal dalam mengelola kelasnya akan berpengaruh pada keefektivan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Terkait dengan permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti juga merasakan permasalahan tersebut pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Kompetensi di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Dalam kegiatan KKN-IK selain melakukan pengabdian kepada masyarakat sekolah peneliti juga di tugaskan untuk mengajar di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Dari pengalaman mengajar tersebut peneliti menemukan masalah dalam pengelolaan kelas. Terlebih untuk peserta didik yang duduk dikelas X, hal itu dikarenakan pada peserta didik dikelas X terjadi masa peralihan dari Madrasah Tsanawiyah ke Madrasah Aliyah sehingga diperlukan adaptasi dengan lingkungan Madrasah Aliyah yang pastinya berbeda dengan lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

Permasalahan yang muncul dalam mengelola kelas yang dialami oleh peneliti seperti sulitnya mengendalikan peseta didik yang gaduh didalam kelas, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan yang ditunjukkan

⁵ Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 102.

dengan seringnya ketelambatan memasuki kelas saat jam pelajaran sudah berlangsung, serta masih rendahnya apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika permasalahan tersebut tidak segera teratasi maka lebih jauh lagi akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi momok bagi peneliti sebagai calon pengajar yang nantinya akan berkecimpung didunia pendidikan. Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sedikit pengamatan pada pembelajaran yang ada di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Dari kelima mata pelajaran yang masuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam peneliti menemukan fakta yang menarik yaitu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dapat dikondisikan dengan baik. Peneliti melanjutkan pengamatan dengan bertanya kepada beberapa peserta didik di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dari pengamatan dan jawaban beberapa peserta didik tersebut peneliti berasumsi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mata pelajaran tersebut menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* sehingga peserta didik dapat dikelola dengan baik.

Penggunaan strategi pembelajaran memang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan berbagai komponen dari suatu bahan pembelajaran serta berbagai prosedur yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi pesan, orang, material, peralatan, tehnik, dan *setting*. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pola kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁶ Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan strategi

⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 108.

pembelajaran yang tepat. Terlebih untuk mata pelajaran yang memuat banyak materi, seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pembahasan yang dimuat didalamnya cukup banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga banyak materi yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat banyak kata-kata asing, nama-nama serta tanggal-tanggal yang membingungkan untuk dipahami peserta didik. Dari kedua hal tersebut, sudah memungkinkan redahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal jika ditelisik lebih jauh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai banyak sekali manfaat untuk dipelajari. Dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seseorang akan belajar dari pengalaman orang lain sehingga seseorang tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan mengambil hal baik dari pengalaman orang lain dan meninggalkan hal buruk yang menjadi kesalahan orang lain. Selain itu melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat menambah semangat keislaman, baik kecintaan terhadap budaya keislaman maupun semangat dalam menyebarkan agama Islam.⁷ Dengan demikian ketepatan pemilihan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan kelas yang baik khususnya untuk mata pelajaran yang penting untuk dipelajari peserta didik, seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam memilih strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang akan menerima pembelajaran. Terkait permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak menerapkan Strategi pembelajaran menyenangkan atau sering disebut *Joyful Learning*. *Joyful Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana pembelajaran tersebut melibatkan perasaan senang, bahagia dan nyaman dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu

⁷ Umi Mahmudah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTs Negeri Salatiga Tahun 2017" (skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 41-43.

proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini terdapat jalinan kasih sayang antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri. Jalinan tersebut dalam suatu proses pembelajaran akan menjadikan masing-masing pihak baik guru ataupun peserta didik berusaha memberikan yang terbaik untuk menyenangkan pihak yang sedang berhadapan dengannya. Guru dengan semangatnya yang berapi-api berusaha untuk mengendalikan kelas dengan cara yang menarik, sedangkan peserta didik dengan antusiasnya akan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁸

Strategi *Joyful Learning* merupakan strategi, konsep dan praktik pembelajaran yang sinergis dari pembelajaran yang bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan perkembangan psikologis peserta didik. Dengan demikian strategi *Joyful learning* tidak hanya pembelajaran yang bersifat kontekstual tetapi juga pembelajaran yang memperhatikan kondisi psikologis peserta didik.⁹ Hal tersebut sesuai dengan konsep model pembelajaran *Quantum Learning* yang dikembangkan oleh Bobbi DePotter dengan memberikan sugesti positif kepada peserta didik. Teori sugesti dicetuskan oleh Dr. Georgi Lozanov yang menyebutkan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif dan negative. Sugesti positif yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan mendudukan peserta didik dengan nyaman, memutar music didalam kelas, meningkatkan partisipasi peserta didik, memasang poster-poster yang memberikan informasi dan kesan terhadap peserta didik serta menyediakan guru-guru yang berkompetensi dalam seni pengajaran sugesti.¹⁰ Dengan konsep tersebut maka

⁸ Subuh Anggoro, "Pendekatan *Joyful Learning* Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis dan Neurosains)" 07 Oktober 2019. <http://www.researchgate.net/publication/318471313>

⁹ Subuh Anggoro,dkk, "Influence of *Joyful Learning* on Elementary School Student's Attitudes Toward Science" Journal of Physics Conference series 812 (2017):2.

¹⁰ Bobbi DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2007), 14.

pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat tercapai. Strategi *Joyful Learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir, membangun konsep materi pelajaran secara mandiri serta kemampuan menarik kesimpulan pada peserta didik namun tetap memposisikan peserta didik pada suatu suasana yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tertarik dan menyukai pembelajaran yang diberikan dengan pembelajaran yang didesain dengan lebih dinamis dan lebih menekankan pada hal yang bersifat visual.¹¹ Dengan demikian *Joyful Learning* menjadi salah satu strategi yang tepat bagi guru dan peserta didik merasa nyaman menjalani kegiatan pembelajaran sehingga dengan diberlakukannya *Joyful Learning* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru dapat mengkondisikan penyampaian materi, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

Penggunaan Strategi *Joyful Learning* oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat dari proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan Strategi *Joyful Learning* diantaranya adalah: guru menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat saat memasuki kelas, guru menciptakan suasana rileks didalam kelas yang dilakukan dengan menciptakan suasana yang demokratis, guru memotivasi peserta didik dalam belajar, guru menggunakan *ice breaking* untuk mencairkan suasana didalam kelas serta guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹² Dengan penggunaan strategi *Joyful Learning* yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, peserta didik merasa nyaman dan dapat dikondisikan selama proses belajar mengajar. Dengan demikian

¹¹ Aprilia Intan Permata Sari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013" Jurnal Pendidikan Kimia vol 3 no.1 (2014): 119

¹² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, 122-125.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* yang diterapkan pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak agar nantinya dapat mengembangkan kemampuan calon guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas serta dapat dijadikan rujukan untuk pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lainnya dalam mengelola kelasnya, Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Pengelolaan Kelas Melalui Strategi *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan kelas melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020” peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik kelas X yang telah diterapkan di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yang meliputi aspek tempat yaitu MA Mazroatul Huda terutama di kelas X, aspek pelaku yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Peserta didik kelas X MA Mazroatul Huda, serta aspek aktifitas yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas X termasuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dalam rangka untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang bersifat fisik melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang bersifat non fisik melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka seorang peneliti harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penelitian yang dilakukan tidak terdapat penyimpangan dan sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas. Adapun yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk pengelolaan kelas yang bersifat fisik melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk menganalisis bentuk pengelolaan kelas yang bersifat non fisik melalui Strategi *Joyfull Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas melalui Strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan di bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau sumber rujukan serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Dengan penelitian ini memberikan masukan untuk lembaga atau madrasah pada umumnya, terutama untuk madrasah dimana penelitian ini dilakukan mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b. Bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini memberikan peserta didik suasana yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang baru sehingga membantu meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh

dan sistematis dalam penelitian ini, sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pengesahan penguji dalam ujian munaqosyah, halaman keaslian penelitian skripsi, halaman abstrak, halaman moto hidup, halaman ucapan persembahan, halaman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.
2. BAB I berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memaparkan pembahasan secara global yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. BAB II berisi pembahasan yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
4. BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
5. BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.
6. BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.
7. Bagian akhir yang berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.